

Abstrak

Pariwisata berperan penting dalam perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia. Dengan potensi besar, pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah dan melestarikan budaya lokal. Salah satu bentuk pengembangan pariwisata adalah melalui Community-Based Tourism (CBT) yang memberdayakan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengelolaan destinasi. Setu Babakan di Jakarta adalah contoh destinasi yang mengadopsi elemen CBT dengan fokus pada pelestarian budaya Betawi melalui seni, kuliner, dan tradisi. Meskipun ada upaya untuk melibatkan masyarakat, keterlibatan ini masih kurang optimal. Kendala seperti infrastruktur yang tidak memadai dan promosi yang kurang efektif melalui media sosial menjadi tantangan dalam pengembangan Setu Babakan. Penelitian ini menunjukkan pentingnya strategi pengembangan terpadu, termasuk peningkatan atraksi wisata dan penggunaan media sosial untuk promosi. Sinergi antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat lokal sangat penting untuk kesuksesan Setu Babakan sebagai destinasi wisata berbasis budaya Betawi. Penerapan prinsip-prinsip CBT diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga keberlanjutan lingkungan serta budaya di kawasan tersebut. Penelitian ini dengan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa bahwa atraksi wisata memiliki pengaruh besar terhadap dukungan sosial. Selain itu Penggunaan media sosial yang efektif memungkinkan destinasi wisata seperti Setu Babakan untuk mempromosikan keindahan dan keunikannya kepada audiens yang lebih luas.

Kata Kunci : Atraksi Wisata, Media Sosial, Dukungan Sosial

Abstract

Tourism plays a crucial role in the economic, social, and cultural development of Indonesia. With its vast potential, tourism can enhance local income and preserve local culture. One form of tourism development is through Community-Based Tourism (CBT), which empowers local communities in the planning and management of destinations. Setu Babakan in Jakarta is an example of a destination that adopts CBT elements, focusing on preserving Betawi culture through arts, cuisine, and traditions. Despite efforts to involve the community, their participation remains suboptimal. Challenges such as inadequate infrastructure and ineffective promotion through social media hinder Setu Babakan's development. This research highlights the importance of integrated development strategies, including enhancing tourist attractions and using social media for promotion. Synergy between the government, managers, and local communities is essential for the success of Setu Babakan as a culture-based tourist destination. Applying CBT principles is expected to improve community welfare and maintain environmental and cultural sustainability in the area. This study uses a quantitative method and reveals that tourist attractions significantly impact social support. Additionally, effective use of social media allows destinations like Setu Babakan to promote their beauty and uniqueness to a broader audience.

Keywords: Tourist Attractions, Social Media, Community-Based Tourism (CBT)